

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jurnalisme online pada saat sekarang ini lebih banyak diminati oleh masyarakat dikarenakan pada era kemajuan teknologi, masyarakat lebih cenderung memanfaatkan teknologi untuk memenuhi segala keperluan informasi terhadap apa yang sedang terjadi hari ini yang diberitakan di media online. Membaca berita dari media online, dianggap masyarakat sangat efisien dan praktis karena kita bisa membacanya melalui gadget atau perangkat komputer dengan bebas akses dalam arti dapat memperoleh informasi berita dari portal berita online yang dapat dilihat secara bersamaan.

Membaca berita dari media online dengan yang ada di media cetak jelaslah berbeda. Di dalam berita yang ada di media cetak lebih mengedepankan kelengkapan informasi yang di dapat, berbeda dengan media online yang mengedepankan pembaharuan informasi yang lebih update dan cepat sehingga masyarakat semakin cepat mengetahui perkembangan berita yang sedang terjadi.

Artikel merupakan tulisan yang bisa bersifat ilmiah dan nonilmiah, bergantung dari penulis dalam membuat tulisan tersebut. Pada penelitian ini, yang akan saya analisis yaitu penanda kohesi gramatikal yang terdapat pada artikel politik di media online kompasiana.com. Adapun sarana-sarana kohesi gramatikal terbagi atas 4 golongan yaitu referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi. Dengan menganalisis kohesi gramatikal pada artikel politik tersebut, kita dapat melihat bagaimana bentuk kohesi gramatikal pada artikel, golongan kohesi gramatikal

yang mana saja yang terdapat pada artikel dan dari keempat golongan kohesi gramatikal manakah yang paling dominan digunakan pada artikel tersebut. Saya memilih media online kompasiana.com karena dengan latar belakang kesuksesan media cetak Kompas yang juga telah memiliki versi digital, sehingga media cetak tersebut memutuskan membuat sosial blog khusus bagi *citizen journalism* (jurnalisme warga) untuk digunakan dari berbagai golongan masyarakat agar mereka dapat menyuarakan aspirasi serta pemikiran terhadap suatu objek atau masalah yang mereka lihat dan mereka tahu untuk kemudian dituliskan ke dalam blog kompasiana.com, dengan penuh pertanggungjawaban terhadap apa yang penulis tuliskan.

Media online kompasiana.com disediakan untuk memenuhi keinginan dari setiap orang yang ingin menyuarakan aspirasi serta pemikiran terhadap suatu objek atau masalah yang ingin dibicarakan. Setiap wacana yang dihasilkan haruslah memuat unsur kohesi salah satunya kohesi gramatikal agar kesatuan wacana yang di baca dapat dipahami maksud dan tujuan oleh pembaca sehingga suatu wacana dapat dikatakan berhasil dikarenakan pembaca dapat memahami arti dari wacana tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Bahasa yang digunakan mencakup lisan, tulisan, isyarat, dan kode-kode lainnya. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi di antara sesama pemakai bahasa dapat direalisasikan secara lisan maupun tulisan. Media untuk menyampaikan bahasanya pun bermacam-macam, baik media cetak maupun media elektronik.

Pada umumnya bahasa dipahami sebagai sarana untuk berkomunikasi dalam kehidupan masyarakat. Dalam hidup bermasyarakat, manusia selalu dihadapkan pada situasi yang mengharuskannya berinteraksi dengan orang lain, saling menyampaikan pikiran dan perasaan. Manusia akan dapat saling membaca pikiran dan perasaannya bila dapat menyerap tanda-tanda yang mengungkapkannya. Tanda-tanda itu dapat berupa gerak-gerik anggota badan, bunyi-bunyi ujaran dan sebagainya. Di antara tanda-tanda tersebut, bahasa dianggap yang paling lengkap, praktis dan sempurna. Bahasa berperan penting dalam kegiatan komunikasi di masyarakat. Bahasa sebagai alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan mampu meneruskan ide, gagasan dan pendapat.

Media massa memiliki peran strategis, sebagai saluran yang menyampaikan informasi kepada publik secara serempak di antara khalayak yang sedang menggunakan media tersebut. Pada dasarnya, media massa memiliki fungsi penghantar dalam menyebar berbagai macam pengetahuan, menyelenggarakan kegiatan dalam lingkungan publik yang dapat dijangkau segenap anggota masyarakat secara bebas, sukarela, umum dan murah, hubungan antara pengirim dan penerima seimbang dan sama, serta mampu menjangkau lebih banyak orang daripada institusi lainnya.

Pesan yang disampaikan oleh media massa melalui majalah, koran, tabloid, buku, televisi, radio, internet, dan film diterima secara serempak oleh khalayak luas yang jumlahnya ribuan bahkan puluhan juta. Media massa yang baik seharusnya menjalankan fungsi yang sama dengan komunikasi massa seperti

yang dikemukakan oleh Harold Laswell, diantaranya untuk menginformasikan (*to inform*), untuk mendidik (*to educate*), dan untuk menghibur (*to entertain*). Menurut Undang-undang no. 40 tahun 1999 tentang Pers, bahwa fungsi pers adalah untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan melakukan pengawasan sosial (*social control*) baik pada perilaku publik maupun pada penguasa (Undang-undang No. 40 Tahun 1999 Tentang Pers).

Dalam komunikasi politik, media massa menjadi penggerak utama dalam usaha mempengaruhi individu terhadap terpaan berita yang diterimanya. Oleh karena itu, media massa menjadi saluran yang sering digunakan dalam menyampaikan informasi politik. Bahkan media massa dilihat sebagai alat yang mampu menjustifikasi terhadap realitas sosial yang terjadi di masyarakat. Saya memilih artikel politik untuk menjadi data pada penelitian ini dikarenakan partisipasi masyarakat terhadap politik mulai disukai dikarenakan sudah masuknya era modernisasi dengan munculnya teknologi digital pada dunia politik, sehingga masyarakat bisa lebih dekat dengan politik melalui perangkat komputer dan gadget untuk mengetahui hal yang terjadi menyangkut politik. Kita juga mengetahui bahwa dalam media massa baik cetak, elektronik maupun online tidak pernah terlepas dari pemberitaan mengenai politik.

Media massa bukan sekadar sarana yang menampilkan kepada publik peristiwa politik secara apa adanya, tetapi tergantung kepada kelompok dan ideologi yang mendominasinya. Dengan demikian, apapun yang dihasilkan dan ditampilkan oleh media merupakan representasi dari ideologi media massa tersebut. Dengan kekuatan yang dimiliki oleh media massa, maka lembaga-

lembaga politik seperti partai politik, organisasi pemerintah, kelompok kepentingan, serikat buruh, LSM, dan sebagainya, seringkali memanfaatkan media massa untuk tujuan-tujuan politik.

Sayangnya, kelahiran kebebasan pers ini bukan saja membawa dampak pada terbukanya saluran dan sumber informasi komunikasi di masyarakat, tetapi juga menimbulkan masalah lain. Berita yang ada di media massa merupakan suatu cara untuk menciptakan realitas yang diinginkan mengenai peristiwa atau (kelompok) orang yang dilaporkan. Oleh karena telah melewati proses seleksi dan reproduksi, berita surat kabar sebenarnya merupakan laporan peristiwa yang artifisial, tetapi dapat diklaim sebagai objektif oleh surat kabar itu untuk mencapai tujuan-tujuan ideologi (dan bisnis) surat kabar tersebut. Dengan kata lain berita yang ada di media massa, bukan sekedar menyampaikan tetapi juga menciptakan makna (Erianto, 2001).

Peneliti merasa tertarik untuk meneliti kohesi gramatikal pada artikel politik pada media online kompasiana.com dikarenakan banyaknya peminat dari media online kompasiana.com tersebut untuk menyuarakan pemikirannya terhadap apa yang sedang terjadi dan dia rasakan penting untuk dibagikan kepada khalayak pembaca. Kita juga mengetahui bahwa masalah politik tidak pernah hilang dari pembahasan baik pada media cetak maupun elektronik karena politik dianggap menarik oleh pembaca dan pendengar sekalian untuk diikuti karena pasti ada pengaruhnya terhadap kehidupan dari setiap orang selain kebutuhan informasi dari masyarakat akan dunia.

Kohesi gramatikal menjadi kajian yang digunakan oleh peneliti pada artikel dikarenakan kohesi gramatikal sangat penting dalam sebuah wacana, sebab kohesi gramatikal mengacu pada hubungan antar unsur dalam teks yang direalisasikan melalui tata bahasa. Maka dari itu, untuk memahami sebuah wacana dengan baik diperlukan pengetahuan dan penguasaan tentang kohesi. Dan peneliti meneliti kohesi gramatikal pada artikel pada tingkat kalimat. Sehingga analisis yang nantinya dilakukan yaitu perkalimat yang terdapat pada artikel tersebut.

Penelitian tentang kohesi sebenarnya bukanlah pertama kali dilakukan. Penelitian seperti ini sudah pernah dilakukan beberapa peneliti misalnya: Desri Wiasna *Analisis Kohesi Pada Rubrik "Opini" Surat Kabar Analisa* (2011) Hasilnya, pada kelima wacana yang dianalisis terdapat jenis alat kohesi gramatikal yang meliputi; perujuk, ellipsis/substitusi, dan konjungsi. Sedangkan pada alat perujuk yang terdiri atas kata ganti (pronominal), penunjuk, dan perbandingan juga terdapat pada kelima wacana yang dianalisis. Bentuk yang mendominasi pada kelima wacana yang dianalisis adalah alat perujuk dan konjungsi.

Indro Febiyanto, *Aspek Gramatikal dan Leksikal Pada Wacana "Tajuk Rencana" Surat Kabar Kompas* (2009). Hasilnya, dari keseluruhan tajuk rencana yang diteliti yaitu sebanyak 93, terdapat keseluruhan jenis kohesi gramatikal yang meliputi referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi dengan masing-masing jumlah yang berbeda. Pada referensi ditemukan sebanyak 140, substitusi sebanyak 4, elipsis sebanyak 3 dan konjungsi sebanyak 59. Dengan demikian, jenis kohesi gramatikal yang mendominasi pada tajuk rencana surat kabar Kompas yaitu referensi.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, jenis kohesi yang paling dominan pada suatu wacana yaitu konjungsi, karena konjungsi memiliki peranan penting pada suatu wacana yaitu sebagai penghubung antar kata, antar frasa, antar klausa dan antar kalimat. Namun pada penelitian sebelumnya juga terdapat jenis kohesi yang dominan yaitu referensi. Kedudukan referensi dan konjungsi dari segi jumlah yang ditemukan pada suatu wacana sama-sama berperan penting.

Jika pada penelitian sebelumnya jenis kohesi referensi dan konjungsi memiliki peranan penting pada susunan suatu wacana, akankah pada artikel politik pada media online kompasiana.com memiliki jenis kohesi gramatikal yang dominan pada konjungsi atau referensi. Maka dari itu, peneliti memilih judul yang akan diteliti yaitu : **Analisis Penanda Kohesi Gramatikal Artikel Politik Pada Media Online Kompasiana.com**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- a) Panjang pendeknya wacana mempengaruhi jumlah dari masing-masing jenis kohesi gramatikal yang ditemukan.
- b) Tidak semua jenis kohesi gramatikal terdapat pada suatu wacana.

- c) Pada umumnya jenis kohesi gramatikal yang paling banyak ditemukan pada wacana yaitu konjungsi.

C. Pembatasan Masalah

Dengan pembatasan yang ada, penelitian yang dikaji dapat terarah dan tidak terjadi kesimpangsiuran terhadap objek dan metode dalam penelitian ini. Maka peneliti membatasi objek yang diteliti artikel politik dengan mengkaji 7 artikel pada media online kompasiana.com mulai tanggal 1 Mei 2015 sampai 7 Mei 2015. Peneliti hanya memilih 7 artikel untuk diteliti karena peneliti hanya ingin melihat bagaimana kohesi gramatikal pada artikel politik pada media online kompasiana.com dan membuktikan jenis kohesi gramatikal mana yang paling banyak ditemukan pada artikel yang diteliti. Peneliti memilih 1 artikel dalam 1 hari dikarenakan banyaknya artikel yang masuk pada media online kompasiana.com.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah.

- a) Bagian kohesi gramatikal apa saja yang terdapat pada setiap artikel politik yang ada di media online kompasiana.com?
- b) Bagian kohesi gramatikal mana yang paling banyak terdapat pada setiap artikel yang ada di media online kompasiana.com?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah di atas, maka tujuan penulisan makalah ini adalah.

1. Mendapatkan gambaran bagaimana penggunaan kohesi yang terdapat pada artikel politik yang ada di media online kompasiana.com .
2. Dapat mengetahui bagian kohesi yang digunakan pada artikel yang ada di kompasiana.com oleh penulis.

F. Manfaat Penulisan

Dalam penelitian ini manfaat penelitian meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan positif untuk memperkaya ilmu tata bahasa khususnya mengenai analisis kohesi gramatikal.
 - b. Memberikan sumbangan dalam menganalisis kohesi gramatikal pada artikel yang ada di media online .
2. Manfaat Praktis

Memberikan pengetahuan kepada yang lain bahwa dalam sebuah wacana haruslah memiliki kohesi gramatikal agar maksud yang ingin disampaikan dapat dimengerti dengan baik.